



JURNAL ABDI INSANI

Volume 12, Nomor 8, Agustus 2025

<http://abdiinsani.unram.ac.id>. e-ISSN : 2828-3155. p-ISSN : 2828-4321



PENGUATAN KAPASITAS PRODUKSI DAN MANAJEMEN USAHA BERBASIS KOMUNITAS MELALUI PEMBERDAYAAN KELOMPOK USAHA BERSAMA

Strengthening Community-Based Production and Business Management Capacity Through the Empowerment of Joint Business Groups

Julita^{1*}, Muhammad Luthfi Iznillah², Frini Karina Andini¹, Diah Septia Ningrum¹, Raja Abelda Gusnawati¹, Fatimah Azzahra¹

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau, ²Politeknik Negeri Bengkalis

Kampus Bina Widya Km. 12.5 Simpang Baru Pekanbaru 28293

*Alamat korespondensi: julita@lecturer.unri.ac.id

(Tanggal Submission: 28 Juli 2025, Tanggal Accepted : 15 Agustus 2025)



Kata Kunci :

Manajemen Usaha, Standar Operasional Prosedur (SOP) produksi, UMKM

Abstrak :

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis sebagai penggerak perekonomian desa sekaligus penopang kesejahteraan masyarakat. Namun, masih banyak UMKM yang menghadapi kendala pada aspek produksi dan manajemen usaha. KUBE Berkah Abadi di Desa Kuapan, Kabupaten Kampar, merupakan salah satu contoh UMKM potensial dengan produk Dendeng Pucuk Ubi, tetapi masih membutuhkan intervensi teknologi dan penguatan manajemen. Oleh karena itu, diperlukan program pemberdayaan yang terarah untuk meningkatkan daya saing dan kemandirian usaha. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kapasitas produksi dan manajemen usaha KUBE Berkah Abadi melalui pengadaan teknologi tepat guna, penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) produksi, pelatihan, serta pendampingan berkelanjutan. Metode pelaksanaan dilakukan secara partisipatif melalui tahapan identifikasi masalah, penetapan prioritas, perancangan solusi, implementasi lapangan, serta monitoring dan evaluasi hasil. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mitra telah menerima dan memanfaatkan peralatan produksi sederhana untuk meningkatkan efisiensi kerja. SOP produksi berhasil disusun dan diterapkan untuk menjaga standar kualitas produk. Pelatihan komprehensif tentang manajemen usaha, keuangan, pemasaran digital, dan legalitas usaha berjalan efektif, terbukti dengan meningkatnya hasil post-test peserta. Pencatatan keuangan sederhana mulai diterapkan mitra, dan rencana kerja usaha jangka pendek dan menengah berhasil disusun bersama tim pendamping. Pendampingan intensif mendukung mitra dalam praktik operasional harian dan strategi pemasaran. Program ini terbukti meningkatkan kapasitas produksi,



kualitas manajemen, serta motivasi kewirausahaan, sehingga diharapkan mampu mendukung keberlanjutan usaha secara mandiri.

Key word :

Business Management, Standard Operating Procedures (SOPs), MSMEs

Abstract :

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a strategic role as drivers of rural economic growth and pillars of community welfare. However, many MSMEs still face fundamental challenges in production processes and business management. KUBE Berkah Abadi in Kuapan Village, Kampar Regency, is one example of a potential MSME producing *Dendeng Pucuk Ubi* (cassava leaf jerky), but it still requires technological intervention and strengthened management capacity. Therefore, a targeted empowerment program is needed to enhance the competitiveness and independence of the business unit. This activity aims to improve the production capacity and business management of KUBE Berkah Abadi through the provision of appropriate technology, the development of Standard Operating Procedures (SOPs) for production, comprehensive training, and continuous field assistance. The program was carried out using a participatory approach through stages of problem identification, priority setting, solution design, field implementation, and systematic monitoring and evaluation. The results show that the partner group has received and actively utilized simple production equipment to increase work efficiency. Production SOPs have been developed and implemented to maintain product quality standards. Comprehensive training on business management, financial recording, digital marketing, and business legality ran effectively, as evidenced by the significant improvement in participants' post-test scores. The partner has begun applying simple financial records, and short- and medium-term business work plans have been prepared together with the facilitation team. Intensive assistance has supported partners in daily operational practices and marketing strategies. This program has proven effective in enhancing production capacity, management quality, and entrepreneurial motivation, thereby contributing to the sustainability and self-reliance of the business.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Julita., Iznillah, M. L., Andini, F. K., Ningrum, D. S., Gusnawati, R. A., & Azzahra, F. (2025). Penguatan Kapasitas Produksi dan Manajemen Usaha Berbasis Komunitas Melalui Pemberdayaan Kelompok Usaha Bersama. *Jurnal Abdi Insani*, 12(8), 3723-3735. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i8.2781>

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat vital sebagai tulang punggung perekonomian di tingkat lokal, khususnya di kawasan pedesaan (Gobal & Allo, 2024). UMKM tidak hanya berfungsi sebagai motor penggerak aktivitas ekonomi, tetapi juga sebagai penyerap tenaga kerja yang signifikan dan sarana pemerataan pendapatan masyarakat desa (Gobal & Allo, 2024; Yolanda, 2024). Keberadaan UMKM membantu mengoptimalkan pemanfaatan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada di desa, sehingga mampu menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan. Melalui pengolahan bahan baku lokal menjadi produk bernilai jual tinggi, UMKM mendorong terbentuknya rantai pasok lokal yang kuat dan memperkuat kemandirian ekonomi desa (Perdana, 2024). Selain itu, UMKM juga memiliki peran penting dalam pelestarian kearifan lokal melalui pengembangan produk-produk khas yang mencerminkan identitas budaya daerah. Dalam



konteks pembangunan pedesaan, model kewirausahaan berbasis komunitas seperti Kelompok Usaha Bersama (KUBE) menjadi strategi efektif untuk menggalang partisipasi warga, membangun solidaritas sosial, dan mempercepat pertumbuhan ekonomi wilayah (Arifin et al., 2020). KUBE memberikan wadah kolektif bagi pelaku usaha mikro untuk berkolaborasi, berbagi sumber daya, meningkatkan daya tawar, dan memperluas akses pasar. Oleh sebab itu, penguatan UMKM berbasis potensi lokal dan kelembagaan komunitas menjadi kunci penting dalam mewujudkan desa yang mandiri, berdaya saing, dan berkelanjutan.

Di balik kontribusi strategisnya, UMKM di wilayah pedesaan masih dihadapkan pada berbagai tantangan mendasar, baik dari sisi produksi maupun manajemen usaha. Salah satu masalah utama terletak pada keterbatasan teknologi yang digunakan dalam proses produksi, sehingga skala usaha sering kali stagnan pada tahap tradisional dan belum mampu memenuhi permintaan pasar yang lebih besar (Aini et al., 2024; Sifwah et al., 2024). Proses produksi yang masih manual juga berdampak pada rendahnya efisiensi operasional, biaya produksi yang tidak terkendali, dan waktu produksi yang relatif lama (Cahyaningati et al., 2022). Selain aspek teknis, kualitas produk yang dihasilkan pun sering kali belum konsisten dan belum memenuhi standar pasar yang kompetitif, baik dari segi mutu bahan baku, cita rasa, maupun kemasan (Anita & Iznillah, 2023). Hal ini membuat produk UMKM sulit bersaing dengan produk industri skala besar yang memiliki teknologi produksi modern.

Dari sisi manajerial, banyak pelaku UMKM belum memiliki sistem administrasi dan pencatatan keuangan yang tertib dan terstandar (Saidi et al., 2025). Ketiadaan pembukuan yang akurat membuat mereka kesulitan menghitung biaya pokok produksi, margin keuntungan, dan merumuskan strategi harga yang tepat (Alwie et al., 2024; Julita, 2020a). Di samping itu, perencanaan bisnis yang masih lemah membuat arah pengembangan usaha menjadi tidak terukur dan sulit untuk menembus pasar yang lebih luas (Iznillah et al., 2024). Terbatasnya akses informasi pasar, jaringan distribusi, dan kemampuan memanfaatkan media pemasaran digital juga menjadi kendala yang sering dijumpai (Melalui et al., 2020). Beragam masalah tersebut, jika tidak diatasi dengan strategi pemberdayaan yang terarah, berpotensi menghambat pertumbuhan UMKM desa dan menurunkan kontribusinya sebagai motor penggerak ekonomi lokal.

Berbagai riset terdahulu mendukung pentingnya pendampingan dan penguatan manajemen bagi UMKM. Tim kami Julita, Frini Karina Andini, dan Muhammad Luthfi Iznillah menemukan bahwa pengelolaan keuangan dan persepsi risiko sangat mempengaruhi perkembangan usaha (Julita, 2020; Saidi et al., 2025). Standardisasi produk terbukti dapat meningkatkan keunggulan bersaing UMKM pasca pandemic (Anita & Iznillah, 2023; Karneli et al., 2023). Perbaikan manajemen, strategi pemasaran, pengendalian biaya produksi, serta penetapan harga juga krusial untuk mendukung keberlanjutan usaha (Alwie, Azlina, Iznillah, et al., 2024; Alwie, Azlina, Taufik, et al., 2024).

Desa Kuapan di Kabupaten Kampar, Riau, memiliki potensi lokal melalui produk Dendeng Pucuk Ubi. Dendeng Pucuk Ubi adalah olahan daun ubi kayu menjadi produk bernilai tambah yang unik, sehat, dan bercita rasa khas. KUBE Berkah Abadi, sebagai mitra, memiliki potensi menjadi sentra produksi Dendeng Pucuk Ubi yang berdaya saing. Namun, skala produksi dan daya saingnya masih terbatas tanpa intervensi teknologi, peningkatan kapasitas produksi, dan penguatan manajemen usaha.



Gambar 1. Produk Dendeng Daun Ubi

Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini dirancang sebagai solusi untuk mengatasi kendala produksi dan manajemen KUBE Berkah Abadi. Program akan difokuskan pada peningkatan kapasitas produksi, standarisasi kualitas, sistem manajemen usaha, dan strategi pemasaran yang lebih luas. Kegiatan ini juga merujuk pada capaian Sustainable Development Goals (SDGs), Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi, Asta Cita (AC), dan Rencana Induk Riset Nasional (RIRN). Tujuan kegiatan ini adalah mengembangkan Sentra Produksi Dendeng Pucuk Ubi sebagai produk unggulan Desa Kuapan melalui peningkatan teknologi produksi dan manajemen usaha. Manfaat yang diharapkan adalah meningkatnya skala produksi, kualitas produk, dan kemandirian ekonomi masyarakat desa. Harapannya, program ini dapat memperkuat ekosistem bisnis berbasis komunitas yang kompetitif, berkelanjutan, dan mendukung pembangunan ekonomi desa.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pemberdayaan ini dilaksanakan mulai bulan juni hingga desember 2025 di Desa Kuapan, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Desa Kuapan merupakan salah satu desa yang memiliki potensi pertanian ubi kayu cukup besar dengan masyarakat yang dominan bermata pencaharian sebagai petani dan pelaku usaha mikro berbasis hasil pertanian. Objek kegiatan ini adalah Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Berkah Abadi, yang bergerak di bidang pengolahan makanan lokal, khususnya produk Dendeng Pucuk Ubi. Mitra ini dipilih karena telah memproduksi olahan daun ubi kayu menjadi produk bernilai jual, tetapi masih memiliki keterbatasan dari sisi kapasitas produksi, kualitas produk, sistem manajemen keuangan, dan strategi pemasaran. Pelaksanaan program ini melibatkan seluruh anggota aktif KUB Berkah Abadi, yang terdiri dari pengurus inti, anggota produksi, dan anggota pemasaran. Selain itu, tim pengabdian juga melibatkan mahasiswa sebagai fasilitator teknis.

Metode kegiatan ini disusun secara komprehensif dan berbasis partisipasi aktif masyarakat. Prosedur pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam 5 tahapan utama, sebagaimana digambarkan pada flowchart dibawah ini:

1. Analisis dan Identifikasi Masalah
Langkah pertama dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam dengan pengurus dan anggota KUB, serta kajian dokumen terkait. Analisis ini bertujuan mengidentifikasi permasalahan mendasar di aspek produksi dan manajemen usaha.
2. Penetapan Masalah Prioritas
Berdasarkan hasil identifikasi, tim bersama mitra menetapkan masalah prioritas yang harus diselesaikan lebih dulu, yaitu: keterbatasan peralatan produksi, belum adanya SOP produksi standar, lemahnya pencatatan keuangan, perhitungan biaya pokok produksi yang kurang akurat, serta keterbatasan manajemen usaha dan pemasaran digital.

3. Perancangan Solusi dan Desain Intervensi
Setelah prioritas ditetapkan, tim merancang solusi yang tepat. Solusi meliputi pengadaan peralatan produksi sederhana (*appropriate technology*), penyusunan SOP, pelatihan komprehensif seperti, manajemen usaha, keuangan, pemasaran dan legalitas. Rancangan intervensi disusun melalui diskusi kelompok terarah (FGD) untuk memastikan solusi sesuai kebutuhan mitra.
4. Implementasi Program di Lapangan
Implementasi dilakukan melalui beberapa aktivitas teknis: Pengadaan Teknologi, Penyusunan SOP, Pelatihan Komprehensif dan Pendampingan Intensif oleh mahasiswa dan tim dosen di lapangan.
5. Monitoring, Evaluasi, dan Pelaporan
Monitoring dilakukan secara berkala melalui wawancara, survei, observasi, serta analisis data capaian. Evaluasi hasil diukur melalui perbandingan kondisi awal dan akhir. Seluruh proses dan luaran dilaporkan secara transparan sebagai bentuk pertanggungjawaban program.



Gambar 2. Flowchart metode kegiatan

Dengan metode pelaksanaan ini, diharapkan masalah utama dapat dipecahkan secara bertahap, solusi dapat diterapkan secara nyata, serta memberikan manfaat berkelanjutan bagi peningkatan kapasitas produksi, manajemen usaha, dan pemasaran KUB Berkah Abadi. Program ini juga diharapkan mendukung capaian indikator kinerja perguruan tinggi (IKU 2 & 3), mendukung Asta Cita, RIRN, dan SDGs.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rangkaian kegiatan pemberdayaan KUBE Berkah Abadi di Desa Kuapan dilaksanakan secara bertahap, sistematis, dan partisipatif. Setiap tahap dirancang untuk menjawab permasalahan mendasar yang dihadapi mitra, mulai dari aspek produksi dan manajemen usaha. Kegiatan ini menekankan pada pemberian solusi teknis serta menumbuhkan kapasitas kelembagaan KUB agar mampu bertransformasi menjadi unit usaha yang lebih mandiri, profesional, dan adaptif terhadap

kebutuhan pasar. Hasil yang diperoleh selama pelaksanaan program menjadi bukti konkret bahwa kolaborasi lintas unsur tim pendamping, mahasiswa, pengurus KUB, dan UMKM sekitar dapat menghasilkan perubahan positif yang terukur dan relevan dengan kondisi riil di lapangan. Adapun rangkaian kegiatan yang telah kami lakukan hingga akhir Juli 2025 sebagai berikut:

1. Analisis dan Identifikasi Masalah

Pada tahap awal, tim pelaksana melakukan observasi lapangan, wawancara mendalam dengan pengurus serta anggota KUB Berkah Abadi, dan penelaahan dokumen sederhana terkait proses produksi, manajemen usaha, serta pencatatan keuangan. Hasil identifikasi menunjukkan beberapa permasalahan mendasar: keterbatasan alat produksi, belum adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) yang terdokumentasi, lemahnya sistem pencatatan keuangan, kurang akuratnya perhitungan biaya pokok produksi, serta rendahnya kapasitas manajemen usaha dan strategi pemasaran digital.

2. Penetapan Masalah Prioritas

Hasil analisis kemudian dikaji bersama melalui diskusi internal tim dan pertemuan dengan pengurus KUBE. Masalah prioritas yang disepakati adalah:

- Keterbatasan peralatan produksi,
- Ketiadaan SOP produksi standar,
- Kelemahan manajemen usaha,
- Lemahnya pencatatan dan perhitungan biaya pokok produksi,
- Keterbatasan pemahaman strategi pemasaran digital.

3. Solusi dan implementasi program

Sebagai respon atas masalah prioritas, tim merancang intervensi melalui beberapa strategi yang dilaksanakan secara bertahap dengan melibatkan mahasiswa dan tim dosen untuk mendampingi mitra. Beberapa capaian konkret antara lain:

- **FGD Evaluasi Harga Pokok Produksi dan Standar Produksi**

Kegiatan Focus Group Discussion (FGD) mengenai Evaluasi Harga Pokok Produksi dan Standar Produksi dilaksanakan pada tanggal 6–7 Juli 2025 bertempat di KUBE Berkah Abadi, Desa Kuapan. FGD ini menjadi tahap awal yang sangat penting untuk membedah permasalahan mendasar terkait perhitungan biaya pokok produksi yang sebelumnya masih bersifat perkiraan kasar dan seringkali tidak mencerminkan realitas biaya produksi secara akurat.

Dalam diskusi intensif ini, tim pendamping bersama pengurus KUB dan anggota terlibat aktif untuk mengidentifikasi seluruh komponen biaya, mulai dari bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya overhead, hingga faktor risiko produksi. Hasilnya, forum berhasil merumuskan formula BPP yang lebih detail, akurat, dan disepakati secara kolektif sebagai acuan bersama. Kesepakatan ini diharapkan dapat meningkatkan ketepatan penetapan harga jual produk, sehingga margin keuntungan dapat dipertahankan secara wajar dan usaha menjadi lebih berkelanjutan.

Selain evaluasi biaya produksi, FGD juga menghasilkan draft Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk proses produksi. SOP ini dirancang sebagai panduan kerja agar setiap tahap produksi mulai dari pengadaan bahan, pengolahan, hingga finishing produk berjalan lebih terstruktur, terukur, dan efisien. Penyusunan SOP ini merupakan langkah penting untuk meminimalkan kesalahan kerja, mengurangi pemborosan bahan baku, dan menjaga konsistensi kualitas produk. Selanjutnya, draft SOP yang dihasilkan akan melalui proses validasi dan finalisasi dalam kegiatan pendampingan berikutnya.



Gambar 3. FGD Evaluasi harga dan SOP Produksi

Dengan demikian, FGD pada tahap ini telah memberikan fondasi manajerial yang lebih kuat bagi KUBE Berkah Abadi, khususnya dalam aspek pengendalian biaya dan penjaminan mutu produksi yang lebih profesional.

- **Pelatihan Komprehensif**

Pelatihan komprehensif ini dilaksanakan pada 24 Juli 2025 bertempat di Aula Desa Kuapan, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar, Riau. Pemilihan lokasi di dalam desa bertujuan untuk memudahkan akses peserta dan mendorong keterlibatan aktif warga setempat. Pelatihan ini diikuti oleh lebih dari 40 peserta, terdiri atas anggota KUBE Berkah Abadi dan perwakilan pelaku UMKM di sekitar Desa Kuapan. Keikutsertaan UMKM lain di luar KUBE diharapkan dapat memperluas dampak pengetahuan dan meningkatkan kolaborasi usaha mikro di tingkat desa.

Materi pelatihan dirancang menyeluruh dan aplikatif, mencakup beberapa topik utama, yaitu:

1. Manajemen Usaha: Perencanaan bisnis, pengelolaan sumber daya, dan strategi pengembangan usaha berbasis potensi lokal.
2. Manajemen Keuangan: Teknik pencatatan keuangan sederhana, penyusunan laporan keuangan, perhitungan biaya pokok produksi, serta evaluasi Laba/Rugi.
3. Strategi Pemasaran Digital: Pemanfaatan media sosial, pembuatan konten promosi, optimalisasi platform digital, serta penguatan branding dan kemasan produk.
4. Legalitas Usaha: Pentingnya perizinan usaha, tata cara pengurusan NIB (Nomor Induk Berusaha), PIRT (Produk Industri Rumah Tangga), dan sertifikasi halal untuk meningkatkan kepercayaan konsumen.

Pelatihan dilaksanakan dengan tiga tahap, yaitu:

- **Pre-Test**

Sebelum materi disampaikan, peserta mengikuti tes awal (pre-test) untuk mengukur pemahaman dasar terkait materi manajemen usaha, keuangan, pemasaran digital, dan legalitas usaha. Hasil pre-test digunakan sebagai acuan penyusunan metode penyampaian agar sesuai dengan tingkat pemahaman peserta.

- **Pelaksanaan Pelatihan**

Materi disampaikan secara interaktif melalui ceramah dan diskusi/ tanya jawab. Setiap sesi dilengkapi dengan contoh dan praktik langsung, misalnya cara simulasi hitung HPP (harga pokok produksi). Seluruh rangkaian pelatihan terlaksana dengan baik dan tertib. Para peserta terlibat aktif dan menunjukkan semangat tinggi sepanjang kegiatan. Materi

disampaikan dengan metode interaktif yang menggabungkan pemahaman konsep dasar dengan penerapan langsung di lapangan. Proses penyampaian berjalan efektif, ditandai dengan diskusi dinamis, tanya jawab, dan saling bertukar pengalaman antar peserta.



Gambar 4. Gambaran umum kegiatan pelatihan

- **Post-Test**

Setelah seluruh materi selesai, peserta mengikuti tes akhir (post-test) untuk mengukur peningkatan pemahaman dan keterampilan yang diperoleh. Hasil post-test dibandingkan dengan pre-test untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan. Peserta juga diminta memberikan umpan balik (feedback) mengenai materi, metode, dan harapan tindak lanjut.



Gambar 5. Pretest dan posttest

- **Pengadaan Peralatan Produksi**

Sebagai bagian dari dukungan peningkatan kapasitas produksi, dilakukan penyerahan peralatan produksi sederhana berupa teknologi tepat guna. Peralatan ini dirancang khusus untuk membantu mitra mempercepat proses produksi, meningkatkan efisiensi kerja, serta mendukung peningkatan kualitas produk akhir. Teknologi tepat guna yang diberikan diharapkan dapat menggantikan metode kerja manual yang memakan waktu, sehingga proses produksi dapat berjalan lebih cepat, seragam, dan menghasilkan produk dengan standar mutu yang lebih baik. Penyerahan peralatan ini juga dilengkapi dengan pelatihan penggunaan agar mitra mampu mengoperasikan peralatan secara mandiri dan optimal.



Gambar 6. Penyerahan peralatan dan perlengkapan produksi

- **Pendampingan Lapangan**

Pendampingan dilakukan secara intensif oleh mahasiswa dan tim dosen untuk memastikan transfer pengetahuan dan keterampilan berjalan efektif. Kegiatan pendampingan meliputi praktik pengoperasian peralatan teknologi tepat guna, bimbingan penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) produksi, serta penerapan strategi pemasaran digital melalui pembuatan konten dan pengelolaan platform online. Selain itu, pendampingan juga mencakup pembinaan manajemen usaha sehari-hari, pelatihan pencatatan dan evaluasi keuangan, hingga asistensi pengurusan aspek legalitas usaha. Dengan pendekatan ini, diharapkan mitra dapat menjalankan seluruh aspek usaha secara lebih profesional, mandiri, dan berkelanjutan.



Gambar 7. Foto bersama setelah pendampingan lapangan

4. Monitoring, Evaluasi, dan Pelaporan

Kegiatan monitoring dilakukan secara berkala selama rangkaian program berjalan melalui observasi lapangan, wawancara, dan diskusi evaluasi. Hasil monitoring menunjukkan:

- Peningkatan pemahaman peserta dibuktikan dengan partisipasi aktif dalam diskusi,
- Terbentuknya draft SOP dan perhitungan biaya pokok produksi yang baru,
- Pengetahuan dasar tentang manajemen usaha dan pencatatan keuangan menjadi lebih baik,
- Meningkatnya motivasi anggota KUB untuk menerapkan pemasaran digital melalui media sosial.

Hasil-hasil ini akan dijadikan bahan evaluasi akhir dan dilaporkan secara transparan kepada pihak mitra, pemerintah desa, dan pihak terkait sebagai bentuk akuntabilitas program.

5. Tingkat Ketercapaian program

Tingkat ketercapaian diukur berdasarkan kesesuaian antara target yang direncanakan dengan hasil nyata yang telah dicapai di lapangan. Pengukuran ketercapaian mencakup dua aspek utama: produksi dan manajemen usaha, yang masing-masing didukung oleh indikator capaian yang terukur.

1. Aspek Produksi

Target:

- Tersedianya peralatan teknologi tepat guna yang sesuai dengan kebutuhan produksi dan mampu meningkatkan kapasitas kerja mitra.
- Tersusunnya Standar Operasional Prosedur (SOP) produksi yang sistematis untuk menjamin konsistensi kualitas produk yang dihasilkan.
- Terwujudnya praktik produksi yang lebih efisien, higienis, dan sesuai standar mutu yang diharapkan pasar.

Capaian:

- Peralatan teknologi tepat guna telah berhasil diserahkan kepada KUBE Berkah Abadi berupa mesin/peralatan sederhana untuk membantu proses pengolahan daun ubi menjadi dendeng. Penggunaan peralatan ini menggantikan beberapa proses manual yang sebelumnya membutuhkan tenaga kerja dan waktu lebih lama.
- Mitra telah mengoperasikan peralatan secara mandiri dengan bimbingan mahasiswa dan dosen, serta mengikuti praktik penggunaan hingga mahir. Pemeliharaan peralatan juga sudah disosialisasikan agar umur pakai mesin dapat bertahan lama
- SOP proses produksi disusun melalui diskusi bersama, kemudian diuji coba di lapangan. SOP ini mencakup tahapan seleksi bahan baku, pengolahan, pengemasan, hingga penyimpanan produk jadi. Dokumen SOP telah disahkan oleh ketua KUBE dan disosialisasikan ke seluruh anggota produksi. Penerapan SOP secara konsisten membuat kualitas produk lebih seragam, risiko produk cacat menurun, dan proses kerja menjadi lebih terstandar.
- Berdasarkan hasil observasi lapangan dan catatan log produksi, mitra mengalami peningkatan kecepatan kerja sekitar 30% dibanding sebelum menggunakan peralatan baru. Hal ini berdampak pada meningkatnya volume produksi harian dan efisiensi penggunaan tenaga kerja.
- Dengan adanya teknologi tepat guna dan SOP yang terimplementasi, KUB kini memiliki dasar pengendalian mutu yang lebih baik, sehingga ke depan lebih siap memenuhi permintaan pasar yang lebih besar.

Capaian di aspek produksi ini membuktikan bahwa kombinasi antara intervensi teknologi tepat guna dan pembenahan prosedur kerja mampu menjawab tantangan efisiensi dan kualitas produk secara praktis. Peningkatan kapasitas produksi diharapkan menjadi titik awal bagi KUB untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan nilai tambah produknya secara berkelanjutan.

2. Aspek Manajemen Usaha

Target:

- Terlaksananya pelatihan manajemen usaha secara komprehensif, seperti pelatihan manajemen keuangan, manajemen usaha, digital marketing dan legalitas usaha
- Mitra mampu memahami dan menerapkan pencatatan keuangan sederhana, mulai dari mencatat pemasukan, pengeluaran, hingga melakukan evaluasi keuntungan secara periodik.
- Tersedianya rencana kerja usaha yang lebih terstruktur sebagai panduan arah pengembangan usaha, baik untuk jangka pendek maupun jangka menengah.

Capaian:

- Pelatihan manajemen usaha terlaksana dengan baik melalui metode pre-test, pembelajaran interaktif, diskusi kelompok, praktik langsung, hingga post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Materi yang diberikan meliputi penyusunan laporan keuangan sederhana, manajemen usaha, digital marketing dan legalitas usaha
- Hasil evaluasi menunjukkan lebih dari 90% peserta mengalami peningkatan pemahaman, yang dibuktikan dengan skor post-test yang naik signifikan dibanding skor pre-test. Hal ini menandakan materi diterima dengan baik dan relevan dengan kebutuhan mitra.
- Mitra mulai menerapkan buku kas harian untuk mencatat setiap transaksi pemasukan dan pengeluaran usaha secara teratur. Buku kas ini menjadi dasar untuk menganalisis keuntungan usaha dan bahan evaluasi berkala.

Pencapaian ini menjadi dasar penting untuk membangun kemandirian pengelolaan usaha. Mitra tidak hanya paham konsep, tetapi juga telah mempraktikkan pencatatan dan analisis keuangan dasar yang mendukung pengambilan keputusan bisnis yang lebih bijak. Dengan rencana kerja yang lebih terstruktur, mitra diharapkan mampu mengembangkan usaha secara bertahap, menyesuaikan kapasitas produksi, dan memperluas pasar dengan risiko usaha yang lebih terkendali. Berdasarkan hasil monitoring, evaluasi pre-test dan post-test, wawancara peserta, dan observasi lapangan, secara umum tingkat ketercapaian program dapat dikategorikan tercapai dengan baik. Seluruh indikator output yang ditetapkan telah diwujudkan sesuai rencana. Dampak nyata terlihat pada meningkatnya kapasitas produksi, tertibnya sistem pencatatan keuangan, serta bertambahnya saluran pemasaran produk ke ranah digital. Keberhasilan ini diharapkan tidak berhenti pada fase pendampingan, melainkan terus berlanjut melalui komitmen pengelola KUBE, dukungan masyarakat, dan sinergi dengan berbagai pihak terkait. Dengan demikian, tujuan utama program yakni meningkatkan daya saing dan kemandirian ekonomi UMKM berbasis potensi lokal dapat terwujud secara berkelanjutan.



Gambar 8. Foto bersama

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pemberdayaan di Desa Kuapan, dapat disimpulkan bahwa program ini berhasil mencapai target utamanya, yaitu meningkatkan kapasitas produksi dan memperkuat manajemen usaha KUBE Berkah Abadi. Melalui pengadaan teknologi tepat guna, penyusunan SOP, pelatihan komprehensif, serta pendampingan intensif, mitra mampu meningkatkan efisiensi proses kerja, kualitas produk, dan kapasitas pencatatan keuangan. Keberhasilan ini tidak hanya terlihat dari sisi peningkatan kecepatan produksi hingga 30%, tetapi juga dari perubahan positif dalam tata kelola usaha yang kini lebih terstruktur, tertib, dan terukur. Dampak nyata lainnya adalah meningkatnya pemahaman anggota KUBE terkait manajemen keuangan, strategi pemasaran digital, dan legalitas usaha yang mendukung daya saing produk di pasar yang lebih luas.

Agar hasil program ini dapat berkelanjutan, diperlukan tindak lanjut berupa penguatan komitmen pengurus KUBE untuk menerapkan SOP secara konsisten, memelihara dan mengoptimalkan penggunaan peralatan produksi, serta rutin melakukan evaluasi keuangan. Selain itu, penting untuk membangun kemitraan dengan pemerintah desa, lembaga pendamping, maupun pihak swasta guna memperluas akses pasar dan mendapatkan peluang promosi yang lebih besar. Disarankan juga agar program serupa dapat direplikasi ke UMKM lain di sekitar Desa Kuapan agar dampak pemberdayaan dapat dirasakan lebih luas, sehingga tujuan mewujudkan desa mandiri dan berdaya saing dapat terwujud secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur Alhamdulillah kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Kami menyampaikan penghargaan dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam mendukung kesuksesan program ini. Terima kasih kami sampaikan kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi atas dukungan pendanaan yang memungkinkan terlaksananya program ini dengan baik. Kami juga berterima kasih kepada Rektor beserta Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Riau yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan ini secara optimal. Penghargaan mendalam kami tujukan kepada Pemerintah Kabupaten Kampar, Pemerintah Desa Kuapan, serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan aktif. Secara khusus, kami mengucapkan terima kasih kepada mitra kegiatan KUBE Berkah Abadi atas partisipasi, kerja sama, dan komitmen yang luar biasa dalam mendukung setiap tahapan kegiatan, sehingga program ini mampu memberikan dampak nyata bagi pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. Keberhasilan ini adalah hasil dari kerja sama yang solid antar berbagai pihak, yang diharapkan dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi pengembangan UMKM. Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, A. N., Safitri, E. N., Majalina, G., Abidin, M. Z., & Khoirawati, N. (2024). Analisis peluang dan tantangan teknologi terhadap pemberdayaan UMKM di Indonesia. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(5), 2564–2571.
- Alwie, A. F., Azlina, N., Iznillah, M. L., Taufik, T., Maulana, G. E., & Ramadhan, G. R. (2024). Entrepreneurship clinic for finance and marketing: Upaya pemberdayaan kelompok usaha pada BUMDesa Langgam Sako menuju sustainable competitive advantage. *Jurnal Abdi Insani*, 11(3), 848–857. (<https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i3.1841>)
- Alwie, A. F., Azlina, N., Taufik, T., Iznillah, M. L., Maulana, G. E., & Ramadhan, G. R. (2024). Manajemen biaya produksi dan strategi penetapan harga pada industri batik dalam pengembangan desa kreatif. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, 14(2). (<https://doi.org/10.37859/jae.v14i2.7726>)
- Anita, N., & Iznillah, M. L. (2023). Pengaruh sertifikasi dan standarisasi produk terhadap peningkatan penjualan dan daya saing UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, 13(1), 29–35.
- Arifin, B., Wicaksono, E., Tentrini, R. H., Wardhana, I. W., Setiawan, H., Damayanty, S. A., Solikin, A., Suhendra, M., Saputra, A. H., Ariutama, G. A., Djunedji, P., Rahman, A. B., & Handoko, R. (2020). Village fund, village-owned-enterprises, and employment: Evidence from Indonesia. *Journal of Rural Studies*, 79, 382–394. (<https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2020.08.052>)
- Cahyaningati, R., Muttaqien, F., Sulistyan, R. B., Paramita, R. W. D., & Ana, S. R. (2022). Modal intelektual, manajemen pengetahuan dan kinerja UMKM serta kecepatan dan kualitas inovasi sebagai variabel mediasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(8), 2227–2238.
- Gobal, R., & Allo, Y. T. (2024). Peran usaha mikro kecil menengah (UMKM) dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. *Bulletin of Community Engagement*, 4(2), 233–238.

- Iznillah, M. L., Julita, J., Wahyuni, N., & Nasrizal, N. (2024). Pelatihan penyusunan pitching deck bisnis dan keuangan untuk wirausaha mahasiswa Universitas Riau. *Jurnal Abdi Insani*, 11(1), 144–151. (<https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i1.1345>)
- Julita, J. (2020). Pemberdayaan masyarakat untuk UMKM melalui pelatihan penyusunan proposal usaha dan analisis laporan keuangan UMKM di Kabupaten Kampar. *Unri Conference Series: Community Engagement*, 2(0). (<https://doi.org/10.31258/unricsce.2.106-111>)
- Karneli, O., Harlen, H., Heriyanto, M., Febrian, A. F., & Andini, F. K. (2023). Menciptakan keunggulan kompetitif berkelanjutan UMKM kuliner untuk menghadapi era VUCA di tengah pandemi COVID-19. *AdBispreneur: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Bisnis dan Kewirausahaan*, 7(3), 201–217.
- Melalui, U., Digital, T., Masa, D., Bakhri, S., & Futiah, V. (2020). Pendampingan dan pengembangan manajemen pemasaran produk.
- Perdana, M. A. C. (2024). *Membangun ekonomi lokal berbasis UMKM*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Saidi, J., Iznillah, M. L., & Natariasari, R. (2025). Optimalisasi pengelolaan keuangan UMKM: Faktor sistem informasi akuntansi, literasi keuangan, dan persepsi risiko. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, 14(2). (<https://doi.org/10.37859/jae.v14i2.8196>)
- Sifwah, M. A., Nikhal, Z. Z., Dewi, A. P., Nurcahyani, N., & Latifah, R. N. (2024). Penerapan digital marketing sebagai strategi pemasaran untuk meningkatkan daya saing UMKM. *Journal of Management Accounting, Tax and Production*, 2(1), 109–118.
- Yolanda, C. (2024). Peran usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam pengembangan ekonomi Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(3), 170–186.